ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1630

STRATEGI GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-FALAH UNTUK MENINGKATKAN AHKLAK ANAK JORONG SILAPING KECAMATAN RANAH BATAHAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

Reska Zulya[1], Budi Juliardi[2], Azwar[3]
Universitas PGRI Sumatera Barat
reskazulya07@gmail.com ; ranabudi13@gmail.com

Abstract

This research is motivated by a problem, namely: how to apply the strategies used by teachers of the Al-Qur'an education garden to improve children's morals. The purpose of this study was to describe the strategies used by teachers of the Al-Qur'an education garden to improve children's morals and what obstacles were found by the Al-Qur'an education garden teachers in improving children's morals. The type of research used was qualitative research using descriptive methods. There were 8 informants in this study including: TPA Al-Falah administrators, Head of TPA Al-Falah, third grade teachers, parents of children and children of TPA Al-Falah. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data processing with analysis of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the strategy used by the Al-Qur'an education garden teacher to improve children's morals is by using methods as moral enhancement. Exemplary method, habituation method, practice method, story method, singing method, and punishment method. The obstacles found by Al-Falah TPA teachers to improve children's morals, namely the use of increasingly sophisticated technology, limited time for parents to develop children's morals, some teachers at TPA are sometimes absent from learning due to demands from their work or others, lack of religious teaching strong influence while at school, peer influence, and lack of parental supervision of their child's social interactions in the community. The results of the research above can be concluded that the application of exemplary methods, habituation methods, practical methods, story methods, singing methods, and punishment methods can improve the morals of children at TPA Al-Falah Jorong Silaping. This is done so that children have good morals towards peers, the surrounding environment, especially parents. By holding a TPA in the surrounding environment, it is hoped that it can help improve the morals of the children to become better individuals in the future.

Keywords: *Learning Strategy, Morals, Teacher's Role*

Abstrak : Penelitian ini di latar belakangi oleh permasalahan yaitu: bagaimana penerapan strategi yang digunakan guru taman pendidikan Al-Qur'an untuk meningkatkan akhlak anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru taman pendidikan Al-Qur'an untuk meningkatkan akhlak anak dan kendala apa saja yang ditemukan guru taman pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang meliputi: pengurus

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

TPA Al-Falah, Kepala TPA Al-Falah, Guru kelas tiga, orang tua anak serta anak TPA Al-Falah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumtasi. Pengolahan data dengan analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru taman pendidikan Al-Qur'an untuk meningkatkan akhlak anak, yaitu dengan menggunakan metode-metode sebagai peningkatan akhlak. Metode teladan, metode pembiasaan, metode praktik, metode cerita, metode bernyanyi, dan metode hukuman. Adapun kendala yang ditemukan guru TPA Al-Falah untuk meningkatkan akhlak anak, yaitu penggunaan teknologi yang semakin canggih, keterbatasannya waktu orang tua dalam membina akhlak anak, sebagian pengajar di TPA terkadang tidak hadir dalam pembelajaran dikarenakan tuntunan dari pekerjaannya atau yang lainnya, kurangnya pengajaran agama yang kuat selama disekolah, pengaruh teman sebaya, dan pengawasaan orang tua yang kurang terhadap pergaulan anaknya di lingkungan masyarakat. Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode teladan, metode pembiasaan, metode praktik, metode cerita, metode bernyanyi, dan metode hukuman dapat meningkatkan akhlak anak di TPA Al-Falah Jorong Silaping. Hal ini dilakukan agar anak-anak memiliki akhlak yang baik terhadap teman sebaya, lingkungan sekitar terutama kepada orang tua. Dengan diadakannya TPA di lingkungan sekitar, diharapkan dapat membantu meningkatkan akhlak anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Akhlak, Peran Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah merupakan bentuk penyusunan kewajiban Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan nasional adalah siswa memiliki potensi untuk menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokreatis, dan warga negara yang bertanggung jawab. (Ari & Pekawinan, 2015). Seseorang dianggap memiliki karakter atau prilaku mulia apabila mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang potensi dirinya serta mampu mewujudkan potensi itu dalam sikap dan tingkah lakunya. Adapun ciri yang dapat dicermati pada seseorang yang mampu memanfaatkan potensi dirinya adalah terpupuknya sikap-sikap terpuji, seperti penuh reflektif, percaya diri, kritis, analitis, rasional, kreatif-inovatif, bertanggung jawab, berani berkorban, dan suka bergotong royong untuk kepentingan umum (Nazmi et al., 2022). Sehingga setiap aspek proses pendidikan selalu dikaitkan dengan pembinaan akhlak.

Dalam Islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting. Menurut Prof.Dr. Ahmad Amin, sebagaimana dikutip Hamzah Ya'cub, merumuskan pengertian akhlak yakni suatu ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan yang harus dilakukan, menyatakan

tujuan yang harus dituju dan menunjukkan apa yang harus diperbuat. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari proses pendidikan Islam. (Tiswarni, 2007).

Pentingnya akhlak dapat dilihat dari beberapa sunnah qauliyah. Rasulullah SAW bersabda:

اِنَّمَا بُعِثْتُ لِاُتَمِّمَ مَكَارِمَ ٱلاَخْلاَق

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus, (tiada lain kecuali) supaya menyempurnakan akhlak yang mulia".

Perlu kita ketahui, mendidik anak pada usia dini tidak dapat dilakukan secara asal-asalan, karena akan sangat berpengaruh bagi perkembangan kemampuan dasar anak untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, penanaman akhlak pada anak harus disertai dengan pengenalan dan menanamkan al-akhlak al-karimah seperti berbakti kepada orang tua, santun terhadap sesama, bersikap jujur, berani berkata benar, tidak sombong, sabar, tekun bekerja, saling memaafkan, toleransi, dan sifat-sifat lainya.

Berdasarkan hal tersebut, keberadaan lembaga pendidikan keagamaan di tengah-tengah masyarakat sangatlah diperlukan dalam membentuk pribadi anak yang berakhlak islami, perlu kita ketahui bahwa pendidikan tidak selalu datang dari sekolah saja atau lembaga formal, tetapi segala sesuatu yang terjadi di dunia ini yang kita dengar seperti nasihat keluarga, guru terutama orang tua maupun yang dilihat (kebaikan-kebaikan) semuanya itu adalah pendidikan. Salah satu bentuk lembaga non formal yang ada di tengah-tengah masyarakat sebagai pengembangan ilmu serta meningkatan akhlak anak adalah adanya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Taman Pendidikan Al-Qur‟an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur‟an dan pembinaan akhlak, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia dini. TPA juga ditunjang oleh adanya seorang guru yang dapat membantu proses memperbaiki akhlak pada anak. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan suasana/strategi yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang di ajarkan. Disamping memiliki strategi, seorang guru harus mempunyai metode. Metode digunakan agar ilmu yang kita sampaikan bisa diterima dan ditangkap dengan baik oleh peserta didik. Guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan menyampaikan materi, melalui metode yang tepat maka ilmu akan mudah dipahami.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang terletak di Jorong Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Dalam observasi awal terlihat TPA Al-Falah mempunyai 60 murid yang dibina oleh 3 orang guru dan tiga kelas untuk tempat mengaji, pada saat ini proses mengaji dilakukan 5 kali dalam seminggu di mulai setelah Ashar pada pukul 16.30-18.00. Selain itu TPA Al-Falah juga ada kegiatan didikan subuh sekali dalam seminggu tepatnya pada minggu pagi. Dalam kegiatan didikan subuh banyak di ajarkan materi dasar seperti rukun iman dan islam, kisah-kisah nabi, praktek ibadah sholat wajib, sholat jenazah, hapalan ayat-ayat, adzan, tayamum, wudhu dan lainnya. Selain itu TPA Al-Falah juga ikut serta memperingatan hari besar keagaman dan mengukuti acara-acara atau perlombaan yang barbau islami.

Tabel 1. Informasi Santri Aktif TPA Al-Falah Jorong Silaping T.A. 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	I.	19
2	II.	15
3	III.	26
Total		60

Sumber: Data Primer TPA Al-Falah Jorong Silaping

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Februari 2023, bahwasanya anak-anak TPA Al-Falah mulai dari kelas 1-3 masih banyak yang berperilaku tidak sesuai dengan anak seusianya seperti melawan guru, berkata kasar, berkelahi ataupun kekerasan terhadap teman. Berangkat dari penelitian terdahulu apakah strategi guru taman pendidikan Al-Qur'an dapat meningkatkan akhlak karimah pada anak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data (Sugiono, 2020). Penelitian ini dilaksankan di TPA Al-Falah Jorong Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dari bulan Mei sampai bulan Juli 2023. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus TPA Al-Falah, kepala TPA Al-Falah Kurnia Sari S.Pd, para guru TPA Al-Falah, orang tua anak, serta anak kelas 3 TPA

Al-Falah. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling.

Ada dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder, Adapun yang merupakan data primer dari penelitian ini adalah keterangan-keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai strategi guru taman pendidikan Al-Qur'an Al-Falah dengan pengerus TPA Al-Falah, kepala TPA Al-Falah dan para guru di TPA Al-Falah. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi, gambar dan vidio peneliti langsung mengambil gambar setelah pelaksanaan wawancara dan informan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan observasi. Adapun terknik menganalisis data yang didapatkan yaitu melalui analisis kualitatif.

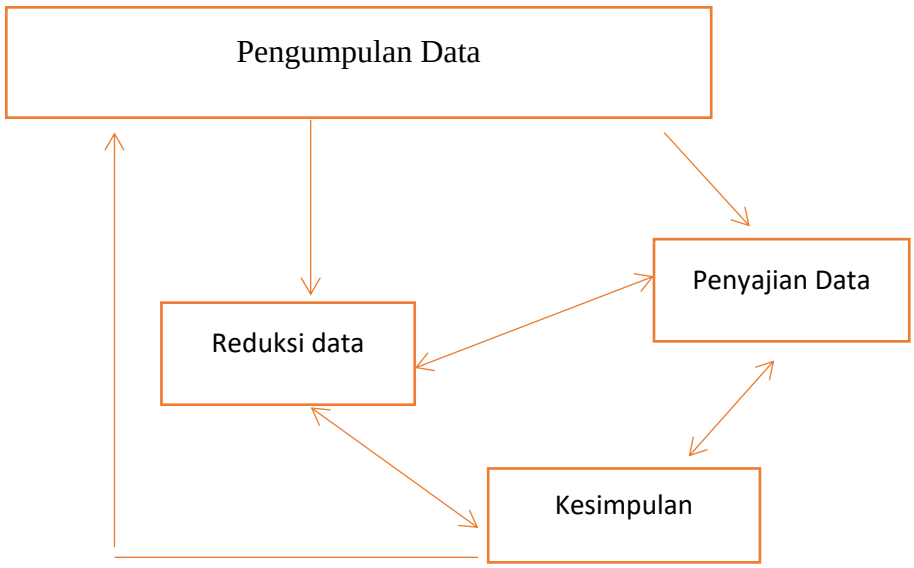

Sumber : Miles dan Huberman dalam Prof.Dr.A.Muri Yusuf 2013.*Metode Peneliatian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*

HASIL

A. Srategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Anak di TPA Al-Falah.

Pengajaran akhlak mulia di TPA Al-Falah terlebih dahulu menyakinkan anak-anak bahwa sanya islam itu tidak sekedar sholat dan mengaji saja, tetapi banyak peajaran yang terdapat di dalamnya termasuk pembelajaran tentang akhlak atau tingkah laku yang mulia itu seperti apa dan salah satunya pembelajaran akhlak itu di

dapatkan di TPA karna seluruh orang tua menginginkan anaknya mempunyai kepribadian yang baik.

Pengurus TPA Al-Falah memiliki kebijakan dalam peningkatan akhlak anak yang sangat selektif dalam memilih guru yang kompeten, adapun kebijakan tersebut adalah memberikan peraturan kepada guru TPA seperti tidak boleh terlambat, memakai pakaian yang sopan, memiliki tuturan yang baik dan memeberikan contoh yang baik kepada anak, memberikan apresiasi kepada guru yang memiilik prestasi, dan memilih guru yang kompeten di bidangnya.

Dalam rangka peningkatan akhlak anak, pemberian pemahaman kepada para anak sangalah penting, karena proses perubahan sikap atau tingkah laku diawali dengan pengetahuan yang kemudian di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pemberian pemahaman atau pengetahuan inilah disebut dengan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru telah menggunakan strategi untuk peningkatan akhlak anak.

Keteladanan dalam pembinaan akhlak adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlaknya, membentuk mental dan sosialnya. Menanamkan akhlaq mulia kepada peserta didik melalui keteladanan adalah dengan cara memberikan contoh yang baik melalui ucapan, sikap dan perbuatan yang dilakukan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Dapat di simpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran sudah tepat, yaitu disesuaikan dengan materi pembelajaran supaya anak lebih paham apa yang di sampaikan oleh guru. Sebagai seorang pengajar, guru melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didiknya yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum di ketahui.

Menurut peneliti proses pembelajaran di TPA Al-Falah berjalan dengan baik, memang setiap guru itu harus kreatif,novatif dan harus banyak menggali ilmu-ilmu agar anak-anak lebih menarik dengan apa yang kita sampaikan. Dalam suatu proses pembelajaran, terkadang ada beberapa tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya tercapai. Seperti halnya beberapa anak di TPA Al-Falah yang sebagian materinya kurang bisa di pahami olehnya.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa Penulis melakukan pengamatan bahwa masih banyak beberapa anak yang masih

mendapatkan penjelasan tentang beberapa hukum bacaan saat mengaji sehingga terkadang menjadi tidak kondusif. Karena itulah terkadang para anak hanya membaca beberapa baris saja. Setelah anak-anak di berikan teladan dan bimbingan, pembelajaran juga harus di sertai dengan pelatihan dan pembiasaan.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa guru telah mengupayakan memberikan pembiasaan-pembiasaan bersikap dan bertata krama kepada para anak dengan cara memberikan pemahaman dan teladan kepada para anak. Namun masih ada anak yang berprilaku tidak sopan dari tutur katanya. Hal ini di sampikan karna pengaruh lingkungan sekitar dan penggunaan gadget oleh anak.

Selama Pembelajaran guru juga dapat memberikan contoh uswatun hasanah dan menginspirasi anak dari kisah para nabi-nabi dan beberapa tokoh keislaman dan doa-doa, serta guru juha telah memberikan nasehat dan motivasi kapada anak-anak yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa adanya perubahan tentang akhlak anak antara sebelum dan sesudah belajar di TPA Al-Falah. Hal ini dibuktikan dengan adanya orang tua yang menyampaikan bahwa akhlak anak mereka jauh lebih baik dari pada sebelumnya.

B. Kendala Yang Dihadapi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah Untuk Meningkatkan Akhlak Anak.

Semua orang tua dan semua pengajar TPA pasti mengharapkan anaknya tumbuh menjadi anak yang dihatinya tertanam jiwa insan yang berakhlaq mulia. Pembinaan yang dilakukan di TPA An-Nur dapat diartikan dalam memberikan pengarahan, pengetahuan, bimbingan, tauladan kepada anak agar ia tumbuh menjadi manusia yang baik. Namun dalam membina seorang anak didik khususnya anak usia dini agar menjadi anak yang mempunyai jiwa religius tentu mempunyai kendala bagi para pengajar TPA itu sendiri namun sebagai seorang pendidik harus bisa mengatasi kendala tersebut. Sebagaimana hal kendala yang dialami oleh Ibuk Susi Lusiana salah satu pengajar TPA Al-Falah, beliau menyampaikan sebagai berikut:

1. Gatget, televisi dan teman sebaya menjadi faktor penghambat ditambah lagi hp anak-anak yang semakin canggih
2. Keterbatasannya waktu orang tua dalam membina akhlak anak serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan kepribadian anak dikarenakan orang tua sibuk berkerja.

3. Kurangnya pengajaran agama yang kuat selama disekolah, dikarenakan background sekolah setiap anak itu berbedabeda jadi, memang perlu kesabaran dan waktu untuk membimbing mereka.
4. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak yang mengakibatkan anak mudah terpengaruh lingkungan buruk.
5. Sebagian pengajar di TPA terkadang tidak hadir dalam pembelajaran dikarenakan tuntunan dari pekerjaannya atau yang lainnya.

PEMBAHASAN

A. Strategi Apa Yang Digunakan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah Untuk Meningkatkan Akhlak Anak Jorong Silaping.

Dalam rangka peningkatan akhlak sanak di TPA Al-Falah, para guru memiliki peranan yang cukup besar. Karena dalam proses pendidikan, para guru adalah pemeran utama yang secara langsung berinteraksi dengan para anak. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa peranan para guru dalam peningkatan akhlak anak sudah baik. Namun masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu, dalam penerapan strategi yang digunakan dalam peningkatan akhlak anak di TPA Al-Falah Jorong Silaping.

Strategi yang digunakan guru TPA Al-Falah dalam meningkatkan akhlak anak adalah dengan menggunakan metode, metode yang digunakan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru seperti metode teladan, pembiasaan, praktik, cerita, dan hukuman. Para guru TPA sudah berusaha memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anak TPA. Namun hanya beberapa anak yang memahami apa yang telah diberikan oleh guru. Namun tidak semua anak mengalami beberapa kasus seperti diatas.Ada juga anak yang tergolong sangat bagus akhlaknya. Penerapan strategi dalam peningkatan akhlak anak di TPA Al-Falah yaitu dengan menerapkan metode.

1. Metode teladan, guru bisa menceritakan kisah-kisah rasul bagaimana sikapnya, bagaimana adabnya, bagaiman taaatnya dia beriman dan ini membutuhkan kreatifitas dari guru bagaimana dia menyampaikannya sehingga anak lebih mudah menangkap dan memahami apa yang diajarkan. Metode keteladanan yang diterapkan oleh guru di TPA Al-Falah bahwa dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dalam berperilaku dikehidupan sehari-hari. Anak-anak diberikan contoh oleh guru ketika bertemu orang harus disapa dan

mengucapkan salam. Keteladanan merupakan metode yang efektif dan meyakinkan dikarenakan guru adalah figur terbaik dalam pandangan anak dan dia akan meniru dalam segalanya.

2. Setelah adanya metode teladan, para anak harus dibiasakan dengan prilaku baik yang tirunya metode ini sangat efektif untuk peningkatan akhlak anak contohnya TPA Al-Falah sudah menerapkannya menyalam guru sebelum masuk kelas dan sebelum pulang, piket secara bergantian, membaca do'a ketika keluar rumah dan kebiasaan baik yang diajarkan oleh guru sesuai dengan kegiatan dati TPA Al-Falah.

   Metode pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asoisasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Kata lain metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses pembiasaan. Hal tersebut dimaksudkan agar anak mampu untuk membiasakan diri dengan melakukan perbuatanperbuatan yang baik oleh norma, agama maupun hukum yang berlaku. Tujuan metode ini ialah anak dibiasakan melakukan perbuatan rutin
3. Dalam metode praktik juga tidak kalah penting dari metode lainnya metode ini sangat menarik sebab praktik dan peragaan merangsang banyak indra anak hal ini sudah di laksanakan oleh TPA Al-Falah dengan kegiatan didikan subuh.
4. Dalam metode cerita guru dapat memberikan tausiyah-tausiyah kepada para anak, dongeng yang mengadung nilai-nilai akhlak dan kisah yang mempunyai kedudukan dan peranan yang besar dalam mempengaruhu kehidupan manusia. Metode cerita ini mampu membentuk akhlak anak-anak dengan bercerita pembelajaran menjadi lebih asyik. Peneliti juga mengamati ketika proses pembelajaran dengan metode ini ketika sedang bercerita anak-anak sangat antusias mendengarkannya, anak-anak senang sekali ketika ustadz bercerita tentang kisah Nabi karena pembelajaran jika diselingkan dengan bercerita akan lebih mudah dan anak-anak tidak mudah bosan dalam pembelajaran.
5. Metode bernyanyi juga efektif digunakan dengan metode ini juga membuat anak-anak menjadi senang dan gembira tidak hanya itu saja metode ini juga dapat membantu dalam proses belajar-mengajar menjadi mudah. Suasana belajar juga menjadi seru terutama anak-anak kecil lebih suka bernyanyi sambil bertepuk,

lagu-lagu yang bersifat Islami akan memudahkan anak menyerap materi yang disampaikan, memotivasi anak untuk belajar, proses belajar menjadi menyenangkan, pelajaran yang sulit menjadi mudah. (Perawati, 2021).

6. Terakhir adalah metode hukuman, ini di berikan kepada anak yang sukar dikendalikan ajaran islam memberikan adanya metode hukuman atas anak pada saat terpaksa atau karena metode yang lain sudah tidak berhasil lagi. Metodereward dan punishment bisa menstimulus anak untuk melakukan suatu perbuatan yang positif secara berulang-ulang. Selain motivasi, reward juga bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapai.

B. Kendala Guru Tamana Pendidikan Al-Qur;an Al-Falah Untuk Meningkatkan Ahklak Anak Jorong Silaping Kecamatan Ranag Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat ada kendala yang ditemukan guru TPA Al-Falah dalam meningkatkan akhlak anak di Jorong Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat adalah terutama dalam penggunaan teknologi yang semakin canggih, Keterbatasannya waktu orang tua dalam membina akhlak anak, sebagian pengajar di TPA terkadang tidak hadir dalam pembelajaran dikarenakan tuntunan dari pekerjaannya atau yang lainnya, kurangnya pengajaran agama yang kuat selama disekolah, pengaruh teman sebaya, dan pengawasaan orang tua yang kurang terhadap pergaulan anaknya di lingkungan masyarakat.

Hal yang sama disebutkan oleh teori Fazari et al, 2020 strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar peserta didik secara lebih aktif. Upaya untuk membangun terwujudnya akhlak mulia adalah, membiasakan berprilaku baik dalam kehidupan sehari-hari memberi teladan yang baik kepada anak-anak. Adapun upaya yang dilakukan oleh TPA Al-Falah yaitu:

1. membiasakan memberi salam.
2. membaca doa sebelum dan sesudah belajar
3. menggunakan metode pembelajaran
4. selalu memberikan nasehat dan teladan

5. mengawasi dan membiasakan berkomunikasi dengan cara baik
6. memberi motivasi
7. membiasakan bersikap disiplin.

Dengan demikian upaya untuk mewujudkan akhlak mulia dengan membiasakan prilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena Akhlaq mulia merupakan segala perilaku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlaq mulia dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control illahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). *Strategi Guru Dalam Mencapai Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016* (Vol. 87, Issue 1,2). Universitas Sebelas Maret.

Ari, S. A.-Z., & Pekawinan, A. (2015). *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Menghapal Juz Amma Pada Anak Usia Dini Nurul Hidayah*. 22–52.

Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Halamury, M. F. (2019). TEORI BEHAVIORISME (Theory of Behaviorism). *Researchgate*, *February*, 0–32. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324.

Asidiki, M. H. (2013). Strategi Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Santri Membaca Al-Quran Di Pondok Ma'Had Al- Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Sifuddin.

Hidayatullah, A. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu. In *Riskesdas 2018* (Vol. 3). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. http://repository.iainbengkulu.ac.id/4259/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/4259/1/skripsi anda pdf.pdf

Nazmi, R., Azwar, Hidayah, A., & Saputra, H. (2022). *PENANAMAN NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 SIPORA, KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI*. *1*(20), 12–16.

Perawati, P. (2021). *Penerapan metode pembentukan akhlak anak pada tpa darul ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur* (Perawati (ed.)). Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3417%0Ahttp://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3417/1/Skripsi Perawati - 1701112221.pdf

Richard Olive Zeithml., D. (2021). Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Roudlotul Ulum Gembong Pati Tahun 2020/2021. In *Angewandte Chemie International Edition,*

6(11), 951–952. (Vol. 6, Issue 1). IAIN KUDUS.

Saputra Efik (2022). *Strategi Guru PPKn Dalam Menaggulangi Prilaku Menyimpang Peserta Didik Di SMPN 14 Sarolangun.* Universitas PGRI Sumatera Barat.

Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (Suryandari Sofia Yustiani (ed.); Cetakan ke). Alfabeta CV.

Supadie ahmad didiek, dkk. (2011). *Pengantar Studi Islam* (ke 1). PT Raja Gravinda Persada.

Tiswarni. (2007). *Akhlak Tasawuf* (Hidayat Rahmat (ed.); I). Bina Pratama.

Yuslina, P.M. (2022). *Tradisi Adat Bakaua Turun Ke Sawah Dan Implementasi Sikap Gotong Royong Di Kanagarian Palaluar Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.* UPGRISBA.

Yusuf muri. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*.